ABSTRAK

Skripsi ini yang berjudul ***"Tradisi Ruwatan Bulan Purnama Di Candi Brahu Trowulan Mojokerto"***. Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini meliputi; 1). Bagaimana asal-usul Tradisi Ruwatan Bulan Purnama di Candi Brahu Trowulan Mojokerto, 2). Bagaimana prosesi Tradisi Ruwatan Bulan Purnama di Candi Brahu Trowulan Mojokerto, 3). Bagaimana Respon Masyarakat Muslim dalam Tradisi Ruwatan Bulan Purnama.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penulis menggunakan metodologi Antropologi dengan pendekatan adaptasi kultural yang menggunakan metode Etnografi; 1). Observasi, melakukan pengamatan secara langsung di tempat pelaksanaan tradisi ruwatan bulan purnama, 2). Interview, melakukan wawancara secara langsung dengan pelaku upacara, pemuka agama, dan sesepuh desa, 3). Dokumentasi, melakukan pencatatan dan pengambilan gambar-gambar, 4). Menganilisis unsur lokal dan unsur islam dalam tradisi ruwatan bulan purnama dan menunjukan nilai-nilai Islam dalam tradisi ruwatan bulan purnama kemudian menginterpretasikannya. Penelitian ini menggunakan teori evolusi kebudayaan oleh David Kaplan dan teori fungsionalisme struktural oleh George Ritzer.

Berdasarkan pendekatan adaptasi kultural yang diteliti penulis terhadap tradisi ruwatan bulan purnama, dapat dipahami bahwa 1). Tradisi ruwatan bulan purnama dilaksanakan secara turun-temurun dan sudah ada semenjak masa kerajaan Majapahit sampai saat ini, yang telah mengalami akulturasi budaya baru yaitu agama Islam. 2). Dalam hal pakaian dahulu sangat bertentangan dengan ajaran Islam, karena harus telanjang bagi perempuan dan laki-laki hanya bercawat. Namun setelah Islam masuk semua di ubah berpakaian lengkap menutupi aurat. Perlengkapan ritual antara lain; kinangan, dupa, kembang tujuh rupa, air dan bejana, kain kuning, dan pakaian serba berwarna hitam. 3). Mayoritas masyarakat mengannut agama Islam, meski terdapat organisasi Islam yang berbeda pendapat akan tetapi tidak ada konflik yang serius diantara masyarakat dalam menyikapi tradisi ruwatan bulan purnama. Adapun tujuan melaksanakan tradisi ruwatan bulan purnama ini adalah untuk penghapusan dan merenungi setiap dosa-dosa yang dilakukan oleh setiap individu dan memohon ampunan dari Tuhan Yang Maha Esa (Allah SWT). Namun yang ditekankan dalam tradisi ini adalah para pelaku upacara hanya memohon ampunan dari Tuhan atas segala perbuatan yang dilakukannya, bukan untuk meminta apapun dari Tuhan selain pengampunan.

Kata kunci: Ruwatan Bulan Purnama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

This thesis entitled "Tradition Ruwatan Full Moon In Brahu Temple Trowulan Mojokerto". The issues addressed in this study include; 1). How the origins of Tradition Ruwatan Full Moon in Brahu Trowulan, 2). How procession tradition Ruwatan Full Moon in Brahu Trowulan, 3). How Muslim Community Response in the Tradition Ruwatan Full Moon.

To answer these problems, the authors use the methodology Anthropology with cultural adaptation approach that uses Ethnographic methods; 1). Observation, observation in directly at the place of tradition ruwatan full moon, 2). Interview, conducted interviews with actors directly in ceremonies, religious leaders and village elders, 3). Documentation, taking notes and taking pictures, 4). Analyze local elements and elements of Islamic tradition and shows the full moon ruwatan Islamic values in the tradition ruwatan full moon and then interpreting it. This study uses the theory of cultural evolution by David Kaplan and structural functionalism theory by George Ritzer.

Based on the studied approach the cultural adaptation of the tradition ruwatan author a full moon, it is understood that one). Tradition ruwatan full moon held by generations and have existed since the era of the Majapahit kingdom until today, which has undergone acculturation new culture of Islam. 2). In terms of clothing is very contradiction advance with the teachings of Islam, because they have naked women and men just use cawat. But after Islam was all in full dress revealing change. Supplies ritual among others; kinangan, incense, flower seven-way, water and vessels, yellow cloth, and wore black. 3). The majority of people follow Islam religion, although there are Islamic organizations have different opinions but there is no serious conflict between communities in the tradition responding ruwatan full moon. As for the purpose of carrying out this full moon ruwatan tradition is for the removal and contemplate every sin committed by each individual and asking forgiveness from the Almighty God (Allah). However, the emphasis in this tradition are actors only ceremony asking forgiveness from God for all he has done, not to ask anything from God but,forgiveness.

Keywords: Ruwatan Full Moon.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id